MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i2.9244

PEMANFAATAN *FACE TONER* EKSTRAK DAUN BINAHONG (*ANREDERA CORDIFOLIA* (TEN) STEENIS) SEBAGAI PERAWATAN KULIT BERJERAWAT

Utilization of Binahong Leaf Extract Face Toner (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis) as Care for Acne Skin

Dini Hidayah Hutabarat & Prima Minerva
Universitas Negeri Padang
dinihidayahhutabarat@gmail.com; prima.minerva@fpp.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 25, 2026	Feb 17, 2026	Mar 1, 2026	Mar 6, 2026

Abstract

Acne is one of the most common skin problems experienced by adolescents and adults and may reduce self-confidence. One natural ingredient with potential for use in acne skin care is binahong leaf extract (*Anredera cordifolia*), which is known to contain flavonoids and saponins that function as antibacterial and anti-inflammatory agents and help cleanse the skin of dirt and excess oil. This study aimed to formulate a face toner containing binahong leaf extract for acne-prone skin, as evaluated through laboratory, organoleptic, and hedonic tests. The study employed a quantitative descriptive approach with an experimental design. The data consisted of primary data obtained through observation, documentation, and questionnaires, while the organoleptic and hedonic tests involved seven trained panelists. The data were analyzed using descriptive percentage analysis. The face toner was formulated in three concentrations: F1 (2.5%), F2 (5%), and F3 (7.5%). Physical quality evaluation was conducted through laboratory tests, including flavonoid and saponin content, pH, homogeneity, and drying time, as well as organoleptic tests covering texture, color, and aroma, and hedonic tests assessing

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the panelists' degree of preference. The results showed that the binahong leaf extract face toner contained flavonoids and saponins, had a pH within the standard range (4.5–6.5), demonstrated homogeneity across all formulations, and exhibited a drying time of less than 1 minute in formulation F1. Based on the organoleptic and hedonic tests, formulation F2 was the most preferred by the panelists. Therefore, binahong leaf extract can be utilized in the formulation of cosmetic face toner for acne-prone facial skin and has the potential to serve as a natural alternative for skin care.

Keywords: *Anredera cordifolia*; Face Toner; Acne-Prone Skin; Organoleptic Test; Hedonic Test

Abstrak: Jerawat merupakan salah satu permasalahan kulit yang banyak dialami oleh remaja maupun orang dewasa dan dapat menurunkan rasa percaya diri. Salah satu alternatif bahan alami yang berpotensi dimanfaatkan untuk perawatan kulit berjerawat adalah daun binahong (*Anredera cordifolia*), yang diketahui mengandung flavonoid dan saponin dengan fungsi antibakteri, antiinflamasi, serta membantu membersihkan kulit dari kotoran dan minyak berlebih. Penelitian ini bertujuan untuk membuat *face toner* berbahan ekstrak daun binahong untuk kulit berjerawat yang ditinjau melalui uji laboratorium, uji organoleptik, dan uji hedonik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain eksperimen. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner, sedangkan uji organoleptik dan uji hedonik melibatkan tujuh panelis terlatih. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase. Formulasi *face toner* dibuat dalam tiga konsentrasi, yaitu F1 (2,5%), F2 (5%), dan F3 (7,5%). Evaluasi mutu fisik dilakukan melalui uji laboratorium yang mencakup uji kandungan flavonoid dan saponin, uji pH, uji homogenitas, dan uji waktu kering, serta melalui uji organoleptik yang meliputi tekstur, warna, dan aroma, dan uji hedonik yang menilai tingkat kesukaan panelis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *face toner* ekstrak daun binahong mengandung flavonoid dan saponin, memiliki pH yang sesuai standar (4,5–6,5), menunjukkan homogenitas pada seluruh sediaan, dan waktu kering kurang dari 1 menit pada formulasi F1. Berdasarkan uji organoleptik dan hedonik, formulasi F2 merupakan sediaan yang paling disukai oleh panelis. Dengan demikian, ekstrak daun binahong dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kosmetik *face toner* untuk kulit wajah berjerawat dan berpotensi menjadi alternatif perawatan berbahan alami.

Kata Kunci: *Anredera cordifolia*; *Face Toner*; Kulit Berjerawat; Uji Organoleptik; Uji Hedonik

PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ terluar tubuh yang berfungsi sebagai pelindung dan menjaga keseimbangan fisiologis tubuh. Keindahan kulit akan terlihat jika kondisi kulit seseorang dalam keadaan sehat (Minerva, 2019). Namun, paparan lingkungan dan penggunaan kosmetik yang tidak sesuai menyebabkan kulit wajah rentan mengalami berbagai permasalahan, salah satunya jerawat (Yuliana, 2017). Jerawat merupakan gangguan kulit yang umum terjadi pada remaja maupun orang dewasa (Kadek & Kusuma, 2019). Revalensi penderita jerawat di Indonesia berkisar antara 80–85% pada remaja dengan puncak kejadian

pada usia 15–18 tahun (Ringga et al., 2024) Munculnya jerawat sangat dapat menghilangkan rasa percaya diri seseorang (Putri, H. S., & Minerva, 2021). Secara umum, jerawat terjadi akibat produksi sebum berlebih, penyumbatan pori-pori, pertumbuhan bakteri *Propionibacterium acnes*, serta dipengaruhi oleh faktor hormonal, stres, kebersihan kulit, dan pola hidup (Jayanti, 2021). Selain itu, munculnya jerawat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti ketidakseimbangan hormon, pola makan yang tidak sehat, stres, kebersihan kulit yang kurang terjaga, faktor genetik, perubahan cuaca, masa pubertas, menstruasi, serta penggunaan kosmetik yang tidak tepat (Ningtias, 2021).

Mengatasi kulit wajah berjerawat dapat dilakukan dengan cara melakukan perawatan untuk kulit wajah berjerawat (Hanafiah & Astuti, 2022). Perawatan kulit wajah berjerawat dapat dilakukan dengan penggunaan produk *skincare* yang tepat. *Skincare* merupakan rangkaian produk perawatan kulit yang bertujuan untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan keseimbangan kulit agar tetap terawat dengan baik (Rizkhiyah, 2024), salah satunya *face toner*. *Face toner* berfungsi untuk menyegarkan kulit, membersihkan sisa minyak dan kotoran, membantu mengecilkan pori-pori, serta menjaga keseimbangan pH kulit (Noor & Malahayati, 2023). Formulasi yang baik harus stabil, tidak menimbulkan iritasi, serta memiliki karakteristik organoleptik yang dapat diterima oleh pengguna (Purgiyanti & Prabandari, 2023).

Face toner tidak hanya berfungsi sebagai pembersih dan penyegar kulit, tetapi juga dapat dimodifikasi dengan menambahkan zat aktif antijerawat. Kehadiran zat aktif tersebut membantu melawan dan mengurangi pertumbuhan bakteri penyebab jerawat, khususnya apabila diformulasikan menggunakan bahan alami daun binahong (Noor & Malahayati, 2023). Dalam perawatan kulit, daun binahong memiliki manfaat khusus karena kandungan senyawa bioaktif di dalamnya yang dapat membantu mengatasi jerawat secara alami (Diana & Saputri, 2020). Daun binahong (*Anredera cordifolia*) mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, saponin, terpenoid, dan minyak atsiri yang memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri penyebab jerawat (Narulita, 2017). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun binahong mampu menghambat pertumbuhan *Propionibacterium acnes* dan *Staphylococcus epidermidis* (Prantika & Susanti, 2024). Oleh karena itu, daun binahong berpotensi dikembangkan sebagai bahan aktif dalam formulasi *face toner* untuk perawatan kulit berjerawat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis mutu fisik *face toner* berbahan dasar ekstrak daun binahong untuk kulit berjerawat melalui uji Laboratorium (uji kandungan flavonoid dan saponin, pH, homogenitas, dan daya kering). Selain itu, mutu fisik produk juga ditinjau berdasarkan uji organoleptic (tekstur, warna, dan aroma) serta uji hedonik (tingkat kesukaan panelis) terhadap *face toner* yang dihasilkan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain eksperimen. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena apa adanya berdasarkan data numerik (Nurhabiba, 2023). Sedangkan metode penelitian eksperimen merupakan metode kuantitatif dengan perlakuan terkontrol untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Penelitian eksperimen pada umumnya digunakan dalam penelitian bersifat laboratoris. Objek dalam penelitian ini adalah daun binahong yang berlokasi di Balai Baru Kec. Kuranji Kota Padang, Sumatera Barat. Daun binahong yang di identifikasi terlebih dahulu di Herbarium Universitas Andalas dan diproses menjadi *face toner* untuk perawatan wajah kulit berjerawat. Penelitian ini dilakukan di laboratorium Farmasi Universitas Perintis Indonesia dan berlangsung selama 14 hari pada bulan Oktober tahun 2025.

Data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau objek penelitian, baik berupa pengukuran, pengamatan, maupun wawancara (Dawis et al. ,2023). Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu uji laboratorium (Uji kandungan flavonoid dan saponin, uji ph, uji homogenitas dan uji daya kering) uji organoleptik (tekstur ,warna dan aroma) dan uji hedonik (tingkat kesukaan panelis)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner (Dawis et al. ,2023). Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif persentase. Analisis data dilakukan untuk menguraikan dan mendeskripsikan data penelitian secara statistik maupun nonstatistik, yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel, grafik, dan rumus (Sugiyono, 2017).

HASIL

Data hasil penelitian *face toner* dari ekstrak daun binahong untuk perawatan kulit berjerawat diperoleh melalui uji laboratorium yang dilakukan di Laboratorium Farmasi Universitas Perintis Indonesia. Sedangkan uji organoleptik maupun uji hedonik diperoleh melalui penilaian yang dilakukan oleh panelis sebanyak 7 orang yang sudah terlatih.

Tabel 1. Hasil Uji Laboratorium

Pengujian	Hasil	Metode
Flavanoid	Positif (+)	Uji shinoda
Saponin	Positif (+)	Uji busa
pH	5.7 – 5.9	pH meter
Homogenitas	Homogen	gelas kaca
Waktu kering	58 detik, 1 menit 15 detik, 2 menit 10 detik	stopwatch

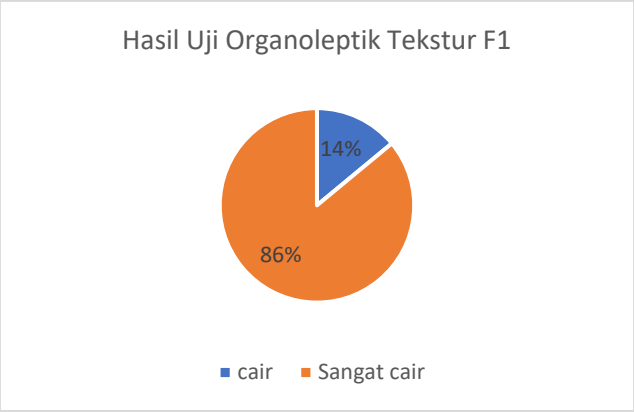
a. Uji Organoleptik Tekstur

1). Uji organoleptik tekstur F1

Tabel 2. Uji Organolpetik Tekstur F1

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	1	-	(0/7) x 100	-
2.	2	-	(0/7) x 100	-
3.	3	-	(0/7) x 100	-
4.	4	1	(1/7) x 100	14%
5.	5	6	(6/7) x 100	86%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 14% panelis menyatakan bahwa face toner ekstrak daun binahong memiliki tekstur cair, dan 86% panelis menyatakan bahwa face toner ekstrak daun binahong memiliki tekstur sangat cair.



Gambar 1 . Hasil Uji Organoleptik Tekstur F1

2) Uji organoleptik tekstur F2

Tabel 3. Uji Organoleptik Tekstur F2

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	1	-	(0/7) x 100	-
2.	2	-	(0/7) x 100	-
3.	3	-	(0/7) x 100	-
4.	4	7	(7/7) x 100	100%
5.	5	-	(0/7) x 100	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 100 % panelis menyatakan bahwa *face toner* ekstrak daun binahong memiliki tekstur cair.



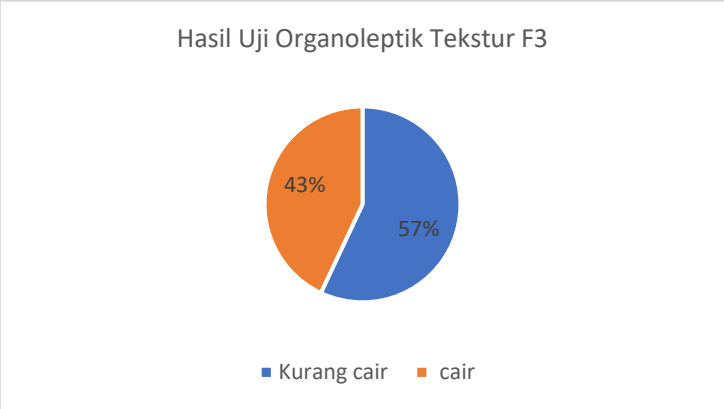
Gambar 2. Hasil Organoleptik Tekstur F2

3) Uji organoleptik tekstur F3

Tabel 4. Uji Organoleptik Tekstur F3

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	1	-	(0/7) x 100	-
2.	2	-	(0/7) x 100	-
3.	3	4	(4/7) x 100	57%
4.	4	3	(3/7) x 100	43%
5.	5	-	(0/7) x 100	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 57% panelis menyatakan bahwa *face toner* ekstrak daun binahong memiliki tekstur kurang cair dan 43% panelis menyatakan bahwa *face toner* ekstrak daun binahong memiliki tekstur cair.



Gambar 3. Hasil Uji Organoleptik Tekstur F3

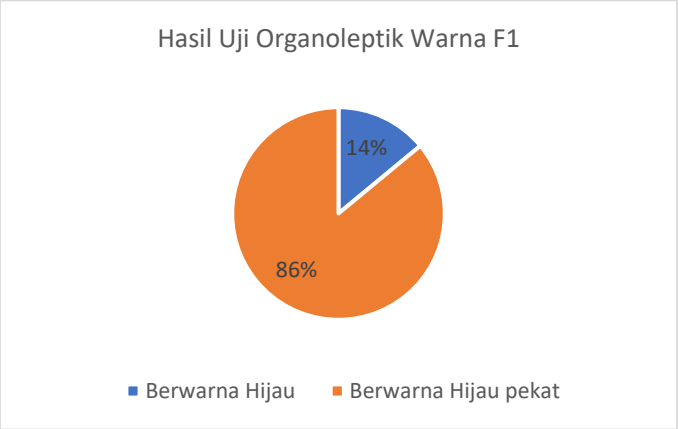
b. Uji Organoleptik Warna

1) Uji Organoleptik Warna F1

Tabel 5. Uji Organoleptik Warna F1

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	1	-	(0/7) x 100	-
2.	2	-	(0/7) x 100	-
3.	3	-	(0/7) x 100	-
4.	4	1	(1/7) x 100	14%
5.	5	6	(6/7) x 100	86%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 14% panelis menyatakan bahwa face toner ekstrak daun binahong berwarna hijau, dan 86% panelis menyatakan bahwa face toner ekstrak daun binahong berwarna hijau pekat.



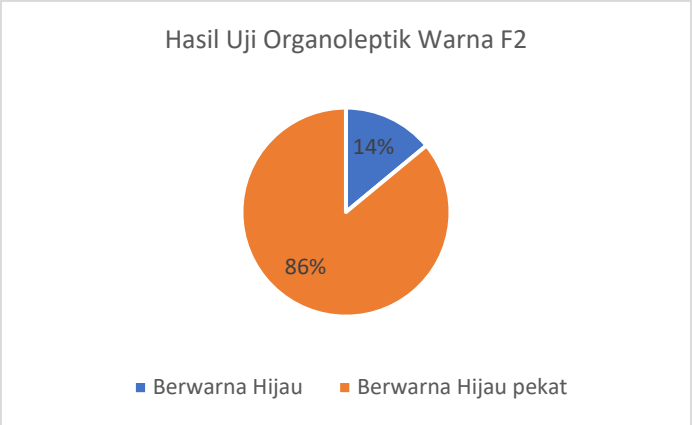
Gambar 4. Hasil Uji Organoleptik Warna F1

2) Uji Organoleptik warna F2

Tabel 6. Uji Organoleptik Warna F2

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	1	-	(0/7) x 100	-
2.	2	-	(0/7) x 100	-
3.	3	-	(0/7) x 100	-
4.	4	1	(1/7) x 100	14%
5.	5	6	(6/7) x 100	86%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 14% panelis menyatakan bahwa *face toner* ekstrak daun binahong berwarna hijau, sedangkan 86% panelis menyatakan bahwa *face toner* ekstrak daun binahong berwarna hijau pekat.



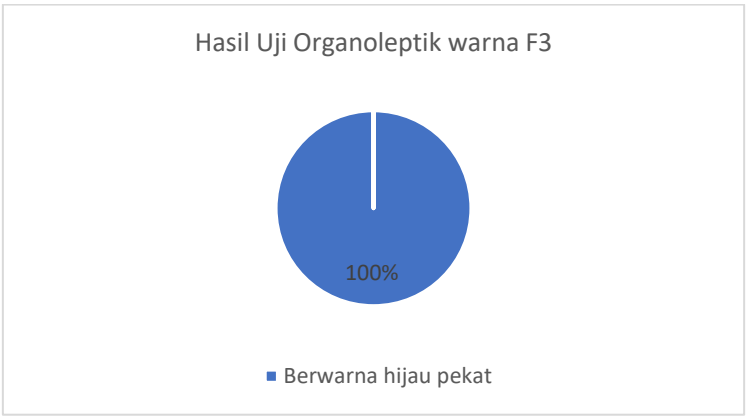
Gambar 5 . Hasil Uji Organoleptik Warna F2

3) Uji organoleptik warna F3

Tabel 7. Uji Organoleptik Warna F3

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	1	-	(0/7) x 100	-
2.	2	-	(0/7) x 100	-
3.	3	-	(0/7) x 100	-
4.	4	-	(0/7) x 100	-
5.	5	7	(6/7) x 100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 100% panelis menyatakan bahwa *face toner* ekstrak daun binahong berwarna hijau pekat.



Gambar 6. Hasil Uji Organoleptik Warna F3

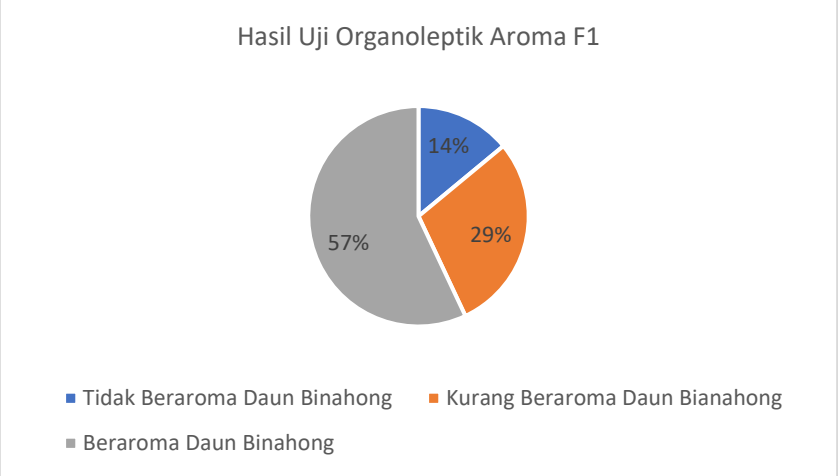
c. Uji Organoleptik Aroma

1) Uji Organoleptik Aroma F1

Tabel 8. Uji Organoleptik Aroma F1

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	1	-	(0/7) x 100	-
2.	2	1	(1/7) x 100	14%
3.	3	2	(2/7) x 100	29%
4.	4	4	(4/7) x 100	57%
5.	5	-	(0/7) x 100	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 14% panelis menyatakan bahwa *face toner* ekstrak daun binahong tidak beraroma daun binahong, 29% panelis menyatakan bahwa *face toner* ekstrak daun binahong kurang beraroma daun binahong, dan 57% panelis menyatakan bahwa *face toner* ekstrak daun binahong beraroma daun binahong.



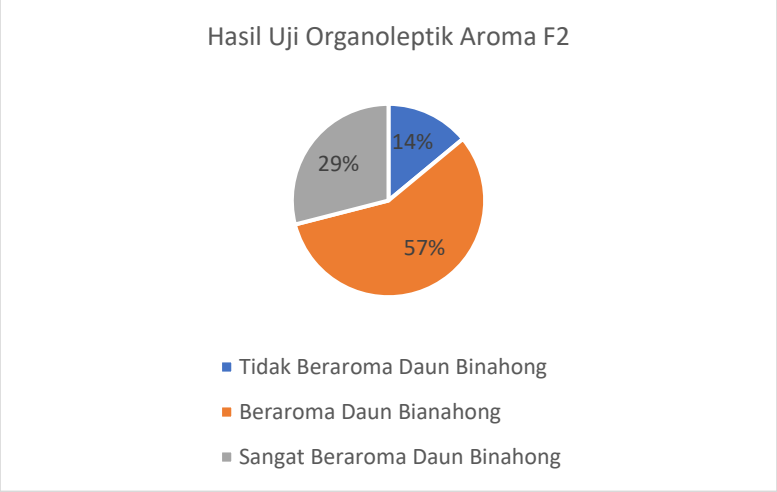
Gambar 7. Hasil Uji Organoleptik Aroma F1

2) Uji Organoleptik Aroma F2

Tabel 9. Uji Organoleptik Aroma F2

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	1	-	(0/7) x 100	-
2.	2	1	(1/7) x 100	14%
3.	3	-	(0/7) x 100	-
4.	4	4	(4/7) x 100	57%
5.	5	2	(2/7) x 100	29%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 14% panelis menyatakan bahwa *face toner* ekstrak daun binahong tidak beraroma daun binahong, 57% panelis menyatakan bahwa *face toner* ekstrak daun binahong beraroma daun binahong, dan 29% panelis menyatakan bahwa *face toner* ekstrak daun binahong sangat beraroma daun binahong.



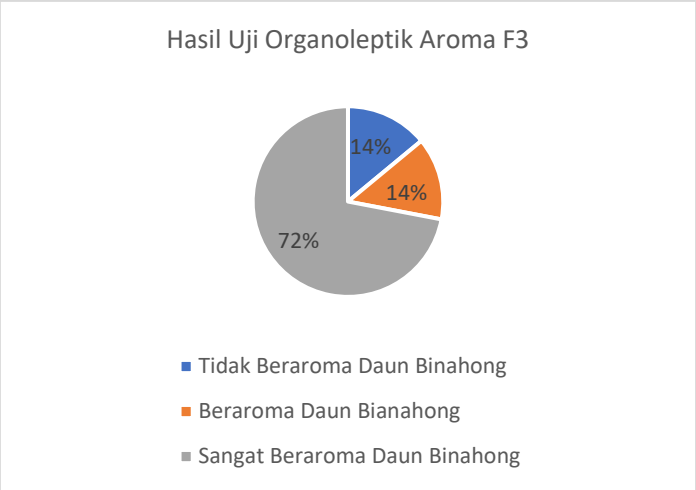
Gambar 8. Hasil Uji Organoleptik Aroma F2

3) Uji organoleptik aroma F3

Tabel 10. Uji Organoleptik Aroma F3

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	1	-	(0/7) x 100	-
2.	2	1	(1/7) x 100	14%
3.	3	-	(0/7) x 100	-
4.	4	1	(1/7) x 100	14%
5.	5	5	(5/7) x 100	72%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 14% panelis menyatakan bahwa face toner ekstrak daun binahong tidak beraroma daun binahong, 14% panelis menyatakan bahwa face toner ekstrak daun binahong beraroma daun binahong dan 72% menyatakan face toner ekstrak daun binahong sangat beraroma daun binahong.



Gambar 9. Hasil Uji Organoleptik Aroma F3

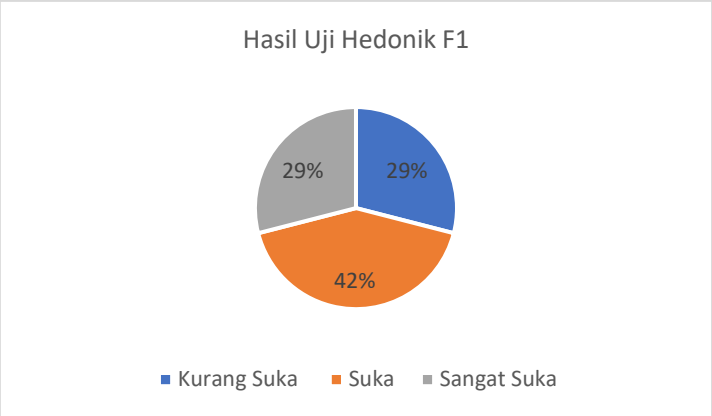
d. Uji Hedonik

1) Uji Hedonik F1

Tabel 11. Uji Hedonik F1

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	1	-	(0/7) x 100	-
2.	2	-	(0/7) x 100	-
3.	3	1	(1/7) x 100	14%
4.	4	3	(3/7) x 100	43%
5.	5	3	(3/7) x 100	43%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 29% panelis menyatakan bahwa kurang suka *face toner* ekstrak daun binahong, 42% panelis menyatakan bahwa suka *face toner* ekstrak daun binahong dan 43% panelis menyatakan bahwa sangat suka *face toner* ekstrak daun binahong.



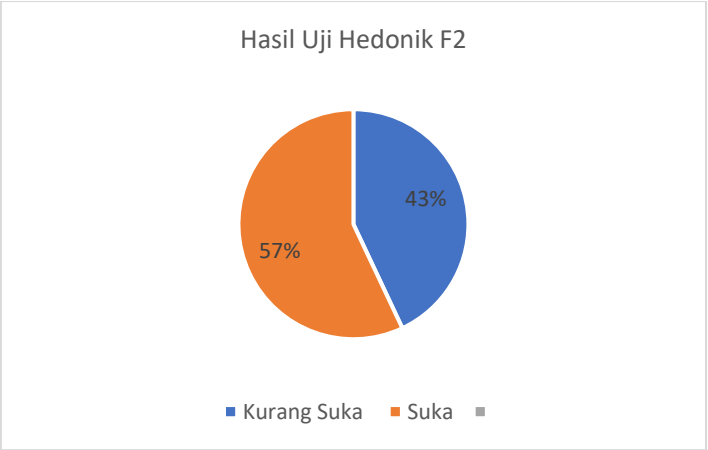
Gambar 10. Hasil Uji Hedonik F1

2) Uji Hedonik F2

Tabel 12. Uji Hedonik F2

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	1	-	(0/7) x 100	-
2.	2	-	(0/7) x 100	-
3.	3	3	(3/7) x 100	43%
4.	4	4	(4/7) x 100	57%
5.	5	-	(0/7) x 100	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 43% panelis menyatakan bahwa kurang suka *face toner* ekstrak daun binahong dan 57% panelis menyatakan bahwa suka *face toner* ekstrak daun binahong.



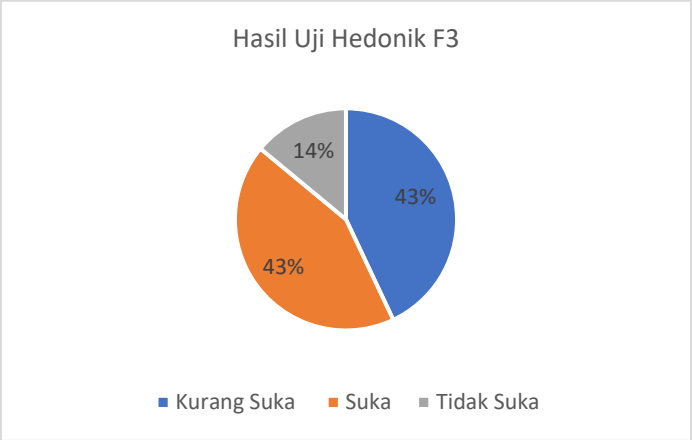
Gambar 11. Hasil Uji Hedonik F2

3) Uji Hedonik F3

Tabel 13. Uji Hedonik F3

No.	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	1	-	(0/7) x 100	-
2.	2	1	(1/7) x 100	14%
3.	3	3	(3/7) x 100	43%
4.	4	3	(3/7) x 100	43%
5.	5	-	(0/7) x 100	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 14% panelis menyatakan bahwa tidak suka *face toner* ekstrak daun binahong ,43% panelis menyatakan bahwa kurang suka *face toner* ekstrak daun binahong dan 43% panelis menyatakan bahwa suka *face toner* ekstrak daun binahong.



Gambar 12. Hasil Uji Hedonik F3

PEMBAHASAN

Proses pembuatan *face toner* ekstrak daun binahong dimulai dengan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan. Selanjutnya Daun binahong diambil sebanyak 500 gram. Metode ekstraksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu maserasi. Pelarut yang digunakan yaitu etanol 96% ,direndam selama 3x24jam. Kemudian disaring dengan kertas saring dan kain flanel..Hasil filtrat lalu diuapkan menggunakan evaporator lalu diwaterbath pada suhu 60℃ (Asthyananda et al., 2024). Pembuatan *face toner* dilakukan dengan menimbang seluruh bahan sesuai formula, yaitu ekstrak daun binahong, gliserin, nipagin, tween 80, dan aquadest. Tween 80 dikembangkan dengan air panas, kemudian ditambahkan

ekstrak, nipagin, dan gliserin, lalu diaduk hingga homogen. Selanjutnya ditambahkan aquadest hingga volume 100 mL dan dilakukan uji sifat fisik (Zahro, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *face toner* berbahan ekstrak daun binahong telah memenuhi standar mutu fisik sebagai produk kosmetik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji fitokimia yang menunjukkan adanya flavonoid dan saponin, yang berfungsi sebagai senyawa antioksidan, antibakteri, dan antiinflamasi dalam perawatan kulit berjerawat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zahra dan Meylinda (2022) yang menyatakan flavonoid berfungsi dalam menghambat pertumbuhan virus dan bakteri dan menyamarkan bekas jerawat serta mengurangi produksi sebum yang memicu munculnya jerawat. Temuan positif saponin juga mendukung pada penelitian Narulita (2017) yang menyatakan saponin sebagai antibakteri dan anitiflamasi membantu membersihkan kulit dari kotoran serta minyak berlebih, sehingga efektif untuk mencegah timbulnya jerawat.

Seluruh formulasi memiliki nilai pH dalam rentang 5,7–5,9 dengan F1 yaitu 5,7 F2 yaitu 5,9 dan F3 yaitu 5,9 sesuai dengan pH alami kulit dan Standar Nasional Indonesia (SNI), sehingga dinyatakan aman untuk digunakan. Nilai pH yang terlalu asam dapat menyebabkan iritasi seperti kemerahan pada permukaan kulit, sementara nilai pH yang terlalu basa menyebabkan kulit menjadi kering dan bersisik (Nadiya et al., 2023). Nilai pH *face toner* ekstrak daun binahong yang berada dalam batas aman sesuai standar SNI juga didukung oleh hasil penelitian Putri n.d. (2024), yang menjelaskan bahwa kesesuaian pH sediaan kosmetik dengan pH alami kulit dapat memberikan rasa nyaman serta meningkatkan tingkat keamanan dalam penggunaannya.

Uji homogenitas menunjukkan bahwa ketiga sediaan tercampur secara merata tanpa terbentuk endapan, yang menandakan stabilitas fisik yang baik.Hasil uji homogenitas yang baik sejalan dengan Indriastuti et al. (2023) yang menekankan bahwa tingkat homogenitas suatu sediaan berperan penting dalam menentukan efektivitas serta keamanan produk kosmetik. Penelitian ini membuktikan bahwa ekstrak daun binahong memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bahan aktif alami dalam formulasi *face toner* yang aman dan dapat diterima oleh pengguna.

Sementara itu, Hasil uji waktu kering menunjukkan bahwa F1 memiliki waktu kering tercepat yaitu 58 detik yang mengacu pada waktu ideal penyerapan toner 30–60 detik (Nadiya et al., 2023). Berdasarkan hasil uji organoleptik F2 dinyatakan sebagai sediaan terbaik karena menunjukkan karakteristik fisik yang paling sesuai, yaitu tekstur cair, warna hijau pekat

yang stabil, serta aroma yang dapat diterima, serta memperoleh tingkat kesukaan tertinggi dari panelis pada uji hedonik, sehingga dianggap sebagai formulasi yang paling optimal dibandingkan formulasi lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ekstrak daun binahong dalam sediaan *face toner* pada formulasi F1 (2,5%), F2 (5%), dan F3 (7,5%) telah memenuhi standar mutu fisik kosmetik untuk perawatan kulit berjerawat. Temuan ini didasarkan pada hasil uji laboratorium yang menunjukkan bahwa ekstrak daun binahong positif mengandung flavonoid dan saponin. Selain itu, seluruh formulasi memiliki nilai pH 5,7–5,9 yang sesuai dengan standar SNI, yaitu 4,5–6,5, serta menunjukkan homogenitas yang baik. Pada uji daya kering, F1 menghasilkan waktu kering ideal, yaitu 58 detik. Berdasarkan uji organoleptik, F2 dinilai sebagai formulasi terbaik dengan karakteristik tekstur cair (100%), warna hijau pekat (86%), dan aroma khas daun binahong (57%). Hasil uji hedonik juga menegaskan bahwa F2 merupakan formulasi yang paling disukai panelis dengan tingkat kesukaan tertinggi sebesar 57%.

Secara praktis, penelitian ini berkontribusi sebagai rujukan awal dalam pengembangan produk perawatan kulit berbahan alami, khususnya pemanfaatan daun binahong sebagai bahan kosmetik untuk kulit berjerawat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi pembelajaran dan menambah wawasan mengenai potensi bahan alam dalam formulasi kosmetik.

Berdasarkan cakupan penelitian yang masih terbatas pada uji mutu fisik, organoleptik, dan hedonik, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan formulasi secara lebih lanjut serta melakukan uji efektivitas yang lebih mendalam agar manfaat sediaan *face toner* berbahan ekstrak daun binahong dapat dibuktikan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Asthyananda, M., & Bakri, D. F. F. (2024). Formulasi Clay Mask Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dan Uji Inhibisi *Staphylococcus aureus*. *Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi, 9*(2), 105–114. https://doi.org/10.26874/kjif.v9i2.680

Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsi, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Get Press Indonesia.

Dewi, N. K. R. K. (2019). *Gambaran Kepercayaan Diri Remaja yang Berjerawat di SMA Negeri 5 Denpasar* [Undergraduate thesis, ITEKES Bali]. https://libraryitekesbali.educampus.id/index.php?id=7232&keywords=&p=show_detail

Diana, M., & Saputri, N. (2020). Daun Binahong untuk Mengurangi Jerawat dan Kelenjar Minyak pada Wajah. *Garina, 12*(1), 26–33. https://doi.org/10.69697/garina.v12i1.45

Ghani Hanafiah, R., & Astuti, M. (2022). Kelayakan Masker Daun Nangka dan Tepung Beras untuk Perawatan Kulit Berjerawat. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(1), 2444–2453. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2957

Indriastuti, M., Harun, N., Rismaya, O., Kurniasih, N., Yusuf, A. L., & Nugraha, D. (2023). Variasi Formula Sediaan Facemist Ekstrak Etanol Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) dan Pengaruhnya pada Peningkatan Kelembaban Wajah. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian, 8*(1), 215–228. https://doi.org/10.37874/ms.v8i1.655

Jayanti, P. D. M. (2021). *Uji Aktivitas Antibakteri Fraksi Etanol dan N-Heksan Kulit Bawang Merah (Allium cepa L.) terhadap Bakteri Propionibacterium acnes Penyebab Jerawat*. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

Minerva, P. (2019). Penggunaan Tabir Surya bagi Kesehatan Kulit. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga, 11*(1), 87–93. https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss1/619

Nadiya, I., Haryati, S., Surilayani, D., & Hasanah, A. N. (2024). Karakteristik Pemanfaatan Ekstrak Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) dan Teh Hijau (*Camellia sinensis*) sebagai Sediaan Hydrating Toner. *Jurnal Perikanan dan Kelautan, 13*(2), 157–168. https://doi.org/10.33512/jpk.v13i2.22657

Narulita, W. (2018). *Uji Efektivitas Ekstrak Daun Binahong (Anredera cordifolia) dalam Menghambat Pertumbuhan Bakteri Propionibacterium acnes secara In Vitro (Sebagai Alternatif Bahan Pengayaan pada Sub Konsep Archaebacteria dan Eubacteria SMA Kelas X Semester Ganjil)* [Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/3064/

Ningtias, P., & Minerva, P. (2021). Kelayakan Masker Mentimun untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(3), 8342–8351. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2188

Noor, M., & Malahayati, S. (2023). Formulasi dan Uji Stabilitas Sediaan Toner Wajah Ekstrak Buah Pare (*Momordica charantia* L.) sebagai Anti Jerawat dengan Variasi Surfaktan. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia, 5*(1), 133–145. https://doi.org/10.33759/jrki.v5i1.330

Novelni, R., Yupelimi, M., Agustina, D., Sartika, D., & Chairani, V. S. (2024). Formulation and antibacterial activity test of anti-acne gel from ethanol extract of senduduk leaves (*Melastoma malabathricum* L.). *Jurnal Katalisator, 9*(1), 87–99. https://doi.org/10.62769/katalisator.v9i1.2902

Nurhabiba, F. D., Misdalina, & Tanzimah. (2023). Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(3), 492–504. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1405

Prantika, S. A., Susanti, D., & Nofita, N. (2024). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) terhadap Bakteri *Staphylococcus*

epidermidis dan *Propionibacterium acnes*. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi, 15*(1), 67–76. https://doi.org/10.61902/cerata.v15i1.910

Purgiyanti, P., Prabandari, S., Susiyarti, S., & Ayuningtyas, D. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Toner Pembersih Wajah dari Ampas Teh di SMK Al Ikhlas Tegal. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7*(1), 323–327. https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13237

Putri, D. Y. (2014). Pengaruh Penggunaan Masker Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (TEN) Steenis) terhadap Pengurangan Jerawat pada Mahasiswi Usia 17–25 Tahun. *Jurnal Tata Rias, 3*(1), 1–5. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtr/article/view/1588

Putri, H. S., & Minerva, P. (2021). Kelayakan Masker Tepung Kentang untuk Perawatan Kulit Wajah Jerawat. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan, 3*(1), 29–33. http://jitrk.ppj.unp.ac.id/index.php/jitrk/article/view/58

Rizkhiyah, J. (2024). *Formulasi dan Uji Aktivitas Sediaan Face Toner Antijerawat dari Ekstrak Kayu Manis (Cinnamomum burmannii (Nees & T.Nees) Blume)* [Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat]. https://eprints.umsb.ac.id/3067/

Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiana, E. (2020). *Uji Organoleptik Nugget Ayam dengan Penambahan Tepung Wortel (Daucus carota L.)* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17232/

Yuliana, R. (2017). *Perbedaan Hasil Pengurangan Jerawat antara yang Menggunakan Ekstrak Daun Binahong dan Masker Daun Binahong (Anredera cordifila (TEN) steenis) pada Kulit Wajah Berminyak* [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Jakarta]. https://repository.unj.ac.id/28319/

Zahro, E. N. (2023). *Formulasi dan Uji Sifat Fisik Sediaan Face Toner dari Ekstrak Bunga Telang (Clitoria ternatea L.) dengan Variasi Humektan: Propilen Glikol dan Gliserin*